

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan nasional, mengingat tantangan moral dan perilaku peserta didik yang semakin kompleks di era modern. Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, pondok pesantren telah lama memainkan peran strategis dalam pembentukan akhlak, kedisiplinan, dan ketaatan peserta didik yang dalam lingkungan pesantren disebut sebagai santri. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pembinaan moral dan spiritual yang berakar kuat pada nilai-nilai agama dan budaya lokal.¹

Pondok pesantren merupakan salah satu bentuk pendidikan tradisional dimana santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru (disebut ustaz) dengan asrama. Santri tersebut ditempatkan di sebuah kompleks yang juga menyediakan masjid untuk salat dan ruang belajar serta kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi tembok untuk memantau akses siswa sesuai dengan peraturan saat ini.

Pesantren merupakan istilah ganda yang mempunyai makna. Menurut pengertian dasarnya, pesantren adalah tempat di mana para santri menuntut ilmu, dan yang dimaksud dengan “pondok” adalah rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari pohon bambu. Selain itu, kata pondok mungkin

¹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 59.

berasal dari bahasa Arab Funduq , yang berarti asrama atau hotel. Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga yang pada umumnya menyelenggarakan pendidikan dan pendidikan agama secara non-klasik. Di sana ilmu agama Islam diajarkan kepada santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan, dan santri biasanya tinggal di dalam rumah.²

Pondok pesantren memiliki peran sentral dalam pendidikan agama dan pembentukan karakter santri di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mempelajari ilmu agama tetapi juga sebagai wadah untuk membentuk akhlak dan kedisiplinan santri. Dalam konteks ini, peraturan pesantren, konsistensi pengurus, dan metode *tadrib* (pelatihan) memiliki pengaruh signifikan terhadap ketaatan santri. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan pesantren adalah tingkat ketaatan santri terhadap peraturan yang berlaku.³

Ponpes Hasan Jufri Putra di Bawean, Jawa Timur, dikenal memiliki sistem pembinaan yang konsisten, serta menerapkan metode *tadrib* (latihan atau pembiasaan) dalam membentuk karakter santri. Konsistensi pengurus dalam menjalankan peraturan dan kedisiplinan diyakini menjadi salah satu kunci terciptanya lingkungan yang mendukung ketaatan.⁴ Peraturan pesantren merupakan pedoman yang mengatur kehidupan sehari-hari santri, termasuk

² Sudjono Prasodjo. (1982). Profil Pesantren. Jakarta: LP3S, Hlm 6.

³ Azyumardi Azra, Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III (Jakarta: Kencana, 2005), hlm.45

⁴ A. Fauzi, Manajemen Pendidikan Pesantren: Studi atas Peran Pengurus dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 33.

dalam hal ibadah, belajar, dan interaksi sosial. Peraturan yang jelas dan tegas diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran dan pengembangan pribadi santri. Namun, efektivitas peraturan tersebut sangat bergantung pada seberapa konsisten pengurus pesantren dalam menerapkannya.

Konsistensi pengurus pesantren dalam menerapkan peraturan dan kebijakan sangat penting untuk menciptakan atmosfer yang stabil dan mendukung ketaatan santri. Ketika pengurus pesantren konsisten dalam tindakan dan keputusan mereka, santri cenderung lebih mudah mengikuti aturan yang ada. Sebaliknya, ketidakstabilan atau inkonsistensi dapat menimbulkan kebingungan dan menurunkan tingkat kepatuhan santri.

Salah satu metode yang diterapkan dalam proses pembinaan santri adalah metode *tadrib*, yaitu pelatihan atau pembiasaan melalui praktik langsung dan berulang dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Metode *tadrib*, yang meliputi teknik dan pendekatan dalam pelatihan dan pembelajaran, juga mempengaruhi ketaatan santri. Metode yang efektif dapat membantu santri memahami dan mematuhi peraturan dengan lebih baik. Selain itu, metode *tadrib* yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan santri dapat meningkatkan motivasi dan kepatuhan mereka terhadap aturan yang berlaku.

Pondok Pesantren Hasan Jufri Putra yang berlokasi di Pulau Bawean, Provinsi Jawa Timur, merupakan salah satu contoh pesantren yang menerapkan

⁵ Ali Maksum, *Pendidikan Pesantren: Dalam Dinamika Politik, Sosial, dan Budaya* (Yogyakarta: LKiS, 2013), hlm. 88.

konsistensi pengurus dan metode *tadrib* dalam sistem pembinaannya. Pesantren ini telah lama dikenal sebagai lembaga yang berfokus pada penguatan nilai kedisiplinan dan ketaatan santri terhadap aturan pesantren.

Pondok Pesantren Hasan Jufri Putra merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas dan pembentukan karakter kepada santri-santrinya. Namun, tantangan dalam penerapan peraturan, konsistensi pengurus, dan metode *tadrib* mungkin mempengaruhi tingkat ketaatan santri di pesantren ini. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian guna mengevaluasi bagaimana ketiga faktor tersebut berpengaruh terhadap ketaatan santri di Pondok Pesantren Hasan Jufri Putra.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena menawarkan kajian mendalam mengenai bagaimana konsistensi pengurus dan penerapan metode *tadrib* mampu membentuk perilaku santri yang taat terhadap peraturan. Hal ini relevan dengan upaya penguatan pendidikan karakter di Indonesia yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah. Melalui studi ini, diharapkan dapat ditemukan model pembinaan santri yang tidak hanya efektif secara internal di pesantren, tetapi juga dapat direplikasi pada lembaga pendidikan lain, terutama dalam hal pembentukan disiplin dan ketaatan peserta didik.⁶

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara peraturan pesantren, konsistensi pengurus, dan metode *tadrib* dengan tingkat ketaatan

⁶ Ahmad Fauzi, *Manajemen Pendidikan Pesantren: Studi atas Peran Pengurus dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 33.

santri. Dengan memahami pengaruh ketiga faktor tersebut, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan ketaatan santri dan memperbaiki implementasi peraturan serta metode pelatihan di Pondok Pesantren Hasan Jufri Putra.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peraturan pesantren diterapkan terhadap ketaatan santri di Pondok Pesantren Hasan Jufri Putra?
2. Bagaimana konsistensi pengurus pesantren dalam menjalankan peraturan pesantren untuk memengaruhi persepsi dan ketaatan santri terhadap aturan tersebut?
3. Bagaimana dampak perubahan sikap dan ketaatan santri dalam menjalankan peraturan pesantren dengan metode tadrib diterapkan di Pondok Pesantren Hasan Jufri Putra?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendalami dan memahami Manajemen Pengurus Pesantren Dalam Meningkatkan Ketaatan Santri di Pondok Pesantren Hasan Jufri Putra melalui pendekatan kualitatif. Secara lebih spesifik, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggali pemahaman santri mengenai peraturan pesantren yang diterapkan di Pondok Pesantren Hasan Jufri Putra dan dampaknya terhadap ketaatan mereka..
2. Untuk mendalami konsistensi pengurus pesantren dalam menegakkan peraturan dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi ketaatan santri.
3. Untuk memahami penerapan metode tadrib (pembinaan) di Pondok Pesantren Hasan Jufri Putra dan pengaruhnya terhadap ketaatan santri..

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Penelitian:

- a. **Peningkatan Ketaatan Santri:** Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengurus pesantren dalam merumuskan dan menerapkan peraturan serta metode tadrib yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan ketaatan santri.
- b. **Perbaikan Kebijakan dan Praktik:** Hasil penelitian dapat membantu pengurus pesantren dalam mengevaluasi dan memperbaiki kebijakan serta praktik tadrib yang ada, memastikan bahwa metode yang digunakan lebih sesuai dengan kebutuhan santri dan efektif dalam meningkatkan kepatuhan.
- c. **Peningkatan Konsistensi Pengurus:** Dengan memahami pengaruh konsistensi pengurus terhadap ketaatan santri, pesantren dapat meningkatkan koordinasi dan keseragaman dalam pelaksanaan

peraturan dan kebijakan, mengurangi inkonsistensi yang dapat mengganggu lingkungan belajar.

2. Manfaat Akademis:

- a. **Kontribusi Terhadap Literatur:** Penelitian ini akan menambah khazanah literatur tentang manajemen pesantren, khususnya mengenai bagaimana faktor-faktor seperti peraturan, konsistensi pengurus, dan metode tadrib mempengaruhi ketaatan santri. Ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya dalam bidang pendidikan Islam dan manajemen pesantren.
- b. **Pengembangan Teori:** Penelitian ini berpotensi mengembangkan atau memperbarui teori-teori yang berkaitan dengan kepatuhan dan manajemen pendidikan di lingkungan pesantren, dengan menyediakan bukti empiris tentang bagaimana berbagai faktor saling mempengaruhi.

3. Manfaat Sosial:

- a. **Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama:** Dengan meningkatkan ketaatan santri, penelitian ini berkontribusi pada kualitas pendidikan agama di Pondok Pesantren Hasan Jufri Putra, yang pada gilirannya dapat berpengaruh positif pada masyarakat sekitar yang mendapatkan manfaat dari kualitas pendidikan yang lebih baik.
- b. **Pembentukan Karakter:** Penelitian ini membantu dalam memahami bagaimana peraturan dan metode pelatihan dapat membentuk karakter

santri, yang penting untuk pengembangan kepribadian mereka dalam konteks kehidupan sehari-hari dan kontribusi mereka kepada masyarakat.

4. Manfaat untuk Pengembangan Pesantren:

- a. **Rekomendasi untuk Pengembangan:** Hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi konkret untuk pengembangan dan peningkatan manajemen pesantren, termasuk strategi untuk mengatasi tantangan dalam penerapan peraturan dan metode tadrib.
- b. **Model Praktik Terbaik:** Penelitian ini dapat memberikan model praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh pesantren lain, sehingga mendukung pengembangan pesantren secara lebih luas dan meningkatkan standar pendidikan pesantren di tingkat nasional..

5. Manfaat Teoritis

- a. **Penguatan Landasan Teori tentang Kepatuhan:** Penelitian ini memperkuat teori-teori yang berkaitan dengan kepatuhan individu terhadap aturan dalam konteks pendidikan, khususnya di lingkungan pesantren. Hasil penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang bagaimana struktur organisasi, konsistensi pengurus, dan metode pelatihan berperan dalam membentuk perilaku taat.
- b. **Pengembangan Kajian Manajemen Pendidikan Islam:** Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, dengan menyoroti bagaimana penerapan strategi

manajerial berbasis nilai-nilai keislaman mampu menciptakan tata kelola yang efektif di pesantren.

6. Manfaat Praktis

- a. **Panduan bagi Pengurus Pesantren:** Penelitian ini memberikan panduan praktis bagi para pengurus dalam mengelola santri secara lebih efektif melalui perumusan peraturan yang tepat, penerapan metode *tadrib* yang terarah, dan konsistensi dalam pelaksanaan kebijakan.
- b. **Bahan Evaluasi Internal:** Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi internal untuk mengukur efektivitas program pembinaan santri yang telah berjalan serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki.
- c. **Model Implementasi Program Ketaatan:** Penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam merancang dan mengimplementasikan program peningkatan ketaatan santri yang aplikatif dan kontekstual, sesuai dengan karakteristik masing-masing pesantren.

E. PENELITIAN TERDAHULU DAN ORISINALITAS PENELITIAN

Berikut adalah enam penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ketaatan santri melalui konsistensi pengurus dan metode *tadrib*

1. **Abdullah, R. (2018).** "Metode Tadrib dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pesantren." Penelitian ini membahas bagaimana metode *tadrib* digunakan untuk membentuk karakter santri, khususnya dalam meningkatkan ketaatan terhadap ajaran agama.
2. **Hasan, A. (2020).** "Implementasi Metode Tadrib dalam Meningkatkan Disiplin dan Ketaatan Santri di Pesantren." Penelitian ini menunjukkan bagaimana penerapan metode *tadrib* yang baik bisa

meningkatkan disiplin dan ketaatan santri dalam menjalani kehidupan di pesantren.

3. **Nugroho, Y. (2021).** "Peran Pengurus Pesantren dalam Meningkatkan Ketaatan Santri Melalui Metode Tadrib." Penelitian ini memfokuskan pada hubungan antara pengurus pesantren yang konsisten dan penggunaan metode tadrib dalam meningkatkan ketaatan santri.
4. **Lestari, S. (2019).** "Peranan Metode Tadrib dan Kepemimpinan Pengurus Pesantren dalam Meningkatkan Ketaatan Santri." Penelitian ini mengkaji peran pengurus pesantren yang konsisten dalam mengimplementasikan metode tadrib untuk menumbuhkan ketaatan pada santri.
5. **Amin, S. (2019).** "*Konsistensi Pengurus dalam Menerapkan Metode Tadrib untuk Meningkatkan Ketaatan Santri di Pesantren A.*" Penelitian ini menunjukkan bahwa pengurus yang konsisten dalam menggunakan metode tadrib yang tepat dapat meningkatkan kedisiplinan dan ketaatan santri dalam mengikuti aturan pesantren.
6. **Fauzi, N. (2021).** "*Peran Pengurus Pesantren dalam Penguatan Metode Tadrib untuk Meningkatkan Ketaatan Santri.*" Penelitian ini menyoroti peran penting pengurus dalam memastikan bahwa metode tadrib diterapkan secara konsisten dan efektif, sehingga dapat meningkatkan tingkat ketaatan santri terhadap kegiatan keagamaan dan sosial di pesantren

Enam penelitian tersebut memberikan tiga komponen utama, yaitu ketaatan santri, peran pengurus pesantren, dan metode tadrib. Hal ini relevan dengan rumusan masalah penelitian ini, yang mengkaji bagaimana Ketaatan Santri Melalui Konsistensi Pengurus dan Metode Tadrib.

Berikut adalah tabel yang memuat enam penelitian terdahulu yang relevan dengan topik "Ketaatan Santri Melalui Konsistensi Pengurus dan Metode Tadrib ":

Tabel 1 penelitian terdahulu yang relevan dengan topik "Ketaatan Santri Melalui Konsistensi Pengurus dan Metode Tadrib "

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Abdullah, R. (2018)	"Metode Tadrib dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pesantren"	Semua penelitian fokus pada metode <i>tadrib</i> dalam meningkatkan ketaatan dan karakter santri.	Fokus utamanya bukan hanya pada ketaatan atau disiplin, tetapi lebih pada pembentukan akhlak atau karakter santri	Penelitian ini unik karena menitikberatkan pada pengaruh <i>tadrib</i> terhadap pembentukan akhlak, bukan hanya pada perilaku lahiriah

				secara menyeluruh.	seperti kedisiplinan.
2	Hasan, A. (2020)	Implementasi Metode Tadrib dalam Meningkatkan Disiplin dan Ketaatan Santri di Pesantren	Sama-sama menekankan pada metode <i>tadrib</i> untuk meningkatkan ketaatan santri.	Lebih fokus pada aspek implementasi metode <i>tadrib</i> dalam meningkatkan kedisiplinan santri secara praktis, tidak terlalu menyinggung peran pengurus atau akhlak secara mendalam.	Keunikan terletak pada pendekatan praktis dalam melihat bagaimana metode <i>tadrib</i> diterapkan secara nyata untuk meningkatkan disiplin.
3	Nugroho, Y. (2021)	peran Pengurus Pesantren dalam Meningkatkan Ketaatan Santri	Sama dengan penelitian lainnya, berfokus pada <i>tadrib</i> sebagai	Penelitian ini menekankan hubungan antara pengurus dan santri dalam konteks	Orisinalitasnya terletak pada fokus terhadap peran aktif pengurus pesantren dalam

		Melalui Metode Tadrib	sarana meningkatkan ketaatan	penerapan <i>tadrib</i> . Artinya, keberhasilan metode ini dikaitkan erat dengan kualitas peran pengurus	menjalankan metode <i>tadrib</i> secara langsung.
4	Lestari, S. (2019)	Peranan Metode Tadrib dan Kepemimpinan Pengurus Pesantren dalam Meningkatkan Ketaatan Santri	Menyoroti pentingnya metode <i>tadrib</i> dalam meningkatkan ketaatan santri.	Menggabungkan dua aspek penting: metode <i>tadrib</i> dan gaya kepemimpinan pengurus, menunjukkan sinergi antara metode dan figur pemimpin.	Penelitian ini unik karena menilai efektivitas <i>tadrib</i> tidak hanya dari pelaksanaannya, tapi juga dari kepemimpinan yang mendasarinya.
5	Amin, S. (2019)	Konsistensi Pengurus dalam Menerapkan Metode Tadrib	Membahas pentingnya metode <i>tadrib</i> dalam meningkatkan	Fokus pada konsistensi pengurus dalam menerapkan metode ini di	Orisinal karena menggambarkan studi kasus spesifik dan mendalam

		untuk Meningkatkan Ketaatan Santri di Pesantren A	kedisiplinan dan ketaatan santri.	satu pesantren tertentu (<i>Pesantren A</i>), sehingga lebih mendalam secara kontekstual.	tentang satu lembaga, menekankan pentingnya konsistensi penerapan metode oleh pengurus.
6	Fauzi, N. (2021)	Peran Pengurus Pesantren dalam Penguatan Metode Tadrib untuk Meningkatkan Ketaatan Santri	Sama-sama mengakui pentingnya peran pengurus dalam keberhasilan metode <i>tadrib</i>	Penekanannya bukan hanya pada penerapan, tetapi pada "penguatan" metode— artinya, bagaimana pengurus memastikan metode ini berjalan secara optimal dan berkelanjutan.	Memiliki nilai orisinal pada penekanan terhadap peran strategis dan pengawasan pengurus untuk menjadikan <i>tadrib</i> lebih efektif.

Berikut adalah perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan tentang "Manajemen Pengurus Pesantren Dalam Meningkatkan Ketaatan Santri Di Ponpes Hasan Jufri Bawean ":

Persamaan:

1. Fokus pada Ketaatan Santri

Seluruh penelitian terdahulu memiliki fokus utama pada peningkatan ketaatan santri terhadap aturan, norma, dan nilai-nilai yang berlaku di pesantren. Peneliti juga berangkat dari masalah serupa, yaitu bagaimana meningkatkan ketaatan santri dalam menjalani kehidupan di pesantren.

2. Menggunakan Metode Tadrib

Metode *tadrib* atau pelatihan kebiasaan merupakan pendekatan yang digunakan di semua penelitian terdahulu untuk menanamkan kedisiplinan dan kebiasaan positif pada santri. Peneliti juga memanfaatkan metode ini sebagai alat utama pembinaan santri.

3. Peran Pengurus Pesantren

Beberapa penelitian seperti mengangkat pentingnya peran pengurus dalam mendampingi dan mengawasi pelaksanaan metode *tadrib*. Peneliti juga

menekankan bahwa keberhasilan metode tersebut sangat tergantung pada konsistensi pengurus dalam menerapkannya.⁷



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**